

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang secara formal maupun tidak formal, karena pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan formal didapatkan oleh seseorang bisa melalui lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, bimbingan belajar), sedangkan non formal itu pendidikan yang didapat bisa melalui keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal mereka. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila berupa: “*nilai dan norma masyarakat*” yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya karena bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan generasi milenial sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Animage, 2019), hal. 1

kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.³ Menurut Ki Hajar Dewantoro, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.⁴

Pendidikan mencakup beberapa komponen yang mendukung adanya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara maksimal. Adapun beberapa komponen yang dimaksud yakni tujuan pendidikan, peserta didik (siswa), pendidik (guru), bahan atau materi ajar, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, beserta evaluasi. Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar seringkali tidak disadari oleh kebanyakan manusia. Belajar tidak memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons

³ *Ibid.*, hal. 12

⁴ *Ibid.*, hal. 14

berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.⁵

Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda juga pemahaman yang berbeda pula dalam belajar. Berbagai perbedaan cara atau sikap belajar siswa inilah yang dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah adalah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan berusaha membangun konsepsi baru bahwa bukanlah sebagaimana yang selama ini dibayangkan.⁶ Pada kasus tersebut merupakan pukulan atau motivasi untuk guru bisa kreatif dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi terkait materi yang akan disampaikan supaya materi tersebut lebih menarik siswa untuk memahaminya. Dengan begitu, siswa akan tertarik untuk mengakses sesuatu menuju ke ranah dunia pendidikan. Namun, meskipun dengan adanya alat-alat teknologi pendidikan yang semakin canggih, tidak dapat merubah peranan guru. Peran guru tidak akan dapat ditiadakan dan akan selalu diperlukan. Proses pembelajaran masih berjalan lancar dengan adanya teknologi pendidikan dan tanpa adanya guru, namun pembentukan karakter pada siswa tidak akan bisa terbentuk dan terarahkan oleh kecanggihan teknologi.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal 1 – 2

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 175.

Gaya belajar bisa mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Maksudnya yaitu siswa termotivasi secara ilmiah terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan keberhasilan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik). Motivasi internal maupun eksternal ini sangatlah memiliki pengaruh. Bisa jadi, motivasi internal dipengaruhi oleh salah satu motivasi eksternal misalnya guru atau orang tua.

Ketika seorang siswa memiliki sebuah motivasi dalam dirinya, tentu akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswa setelah menerima materi dari gurunya akan merasa termotivasi untuk terus belajar, mencari tahu, dan mendalami materinya. Begitupun sebaliknya, apabila siswa tidak termotivasi untuk belajar dalam memperbaiki kualitas dirinya, sungguh sangat menyulitkan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tentu hal ini perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua supaya siswa bisa termotivasi untuk belajar.

Pada penelitian mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar.⁷ Dengan adanya gaya belajar yang diperhatikan inilah, perubahan demi perubahan pasti akan terlihat dari hasil belajar siswa. Apabila yang dulunya siswa tidak bisa sama sekali bahkan sulit memahami materi karena atau kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, lalu pada pembelajaran berikutnya siswa tersebut menjadi faham dan bahkan menyukai pembelajaran tersebut. Hasil belajarnya menjadi

⁷ *Ibid.*, hal. 296

lebih baik dari sebelumnya. Prestasi belajar merupakan suatu peningkatan grafik hasil belajar siswa yang awalnya rendah kemudian menjadi naik atau tinggi.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung yang mana sekolah tersebut merupakan tempat dimana saya menjalani magang baik Magang 1 maupun Magang 2. Selain itu alasan saya memilih tempat magang supaya lebih mempermudah saya karena penelitian membutuhkan waktu yang lama dan harus benar-benar lengkap. Jadi supaya tidak perlu beradaptasi lagi dengan tempat penelitian. Oleh karena itu, saya mencoba meneliti **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung”** khusus hanya kelas II saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama antara gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran kurang kondusif dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
2. Masih kurangnya penumbuhan motivasi siswa dalam materi fikih.
3. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal akibat tidak diketahuinya gaya belajar siswa.
4. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
5. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih.
6. Belum diketahuinya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap motivasi dan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran fikih.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah gaya belajar, motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Objek penelitian pada gaya belajar yang digunakan yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
3. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas II MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
4. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fikih.
5. Peneliti ingin meneliti motivasi dan hasil belajar siswa kelas II materi fikih berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun dan diajukan untuk memberikan suatu alternative jawaban sementara (tentatif) terhadap hasil penelitian, apakah sesuatu yang dikaji benar atau tidak. Penelitian, misalnya korelasional dan eksperimen memerlukan hipotesis, sedangkan penelitian deskriptif, sigi (survey), kualitatif, dan sejenisnya tidak memerlukan hipotesis karena penelitian ini tidak menguji atau membuktikan hipotesis tetapi memaparkan keadaan, objek, benda, orang, kejadian atau peristiwa tertentu.⁸

Hipotesis dirangkum atau diturunkan dari kerangka pemikiran atau kesimpulan teoritis. Ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis deskriptif (hipotesis yang menunjukkan pemaknaan suatu konsep dari suatu teori), dan hipotesis verifikatif (hipotesis yang menghubungkan atau mempertautan dua variabel atau lebih untuk diuji). Hipotesis verifikatif hendaknya menyatakan

⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 29

pertautan dua variabel atau lebih.⁹ Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis verifikatif sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- c. Ada pengaruh secara bersama antara gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal. 18 – 19

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat yang berguna bagi orang lain. Adapun kegunaan tersebut diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya kajian ilmu pengetahuan, khususnya tentang berbagai gaya belajar siswa yang mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar siswa. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir sebagai prasyarat menyelesaikan studi program strata satu pada IAIN Tulungagung.

b. Bagi Lembaga MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Guru MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi motivasi serta meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi bagi pembaca atau pengunjung perpustakaan.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang berbagai gaya belajar siswa yang mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa di sekolah.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang berbagai gaya belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

Untuk membantu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini, peneliti menuliskan definisi-definisi yang terkait dengan judul. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat pemahaman yang optimal dibandingkan

dengan cara yang lain.¹⁰ Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Seorang siswa juga harus mampu memahami jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, siswa telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Jenis atau tipe gaya belajar diketahui ada 3 macam, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).

b. Motivasi Belajar

Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang dapat menjadi aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan, maka harus diselidiki sebab-sebabnya.¹¹ Motivasi dapat timbul dari dalam individu (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar adalah

¹⁰ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 158 – 159

¹¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70

dorongan yang timbul pada seseorang baik berasal dari luar maupun dari diri sendiri yang mempengaruhi tingkat semangat dalam belajar.

c. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha.¹²

2. Secara Operasional

Gaya belajar siswa yang dapat diukur melalui 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual ini lebih mengedepankan indera penglihatannya. Gaya belajar audio lebih mengedepankan indera pendengarannya saja daripada indera penglihatan. Gaya belajar kinestetik dapat menggunakan media pembelajaran berupa alat praktek. Apakah siswa di MI Tarbiyatussibyan ini cenderung ke gaya belajar salah satu diantara ketiga jenis tersebut ataukah seimbang antara keduanya atau malah ketiganya ketika menerima pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Kemudian motivasi dimana siswa terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan

¹² Fauziah, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 13 – 14

tertentu. Adapun masing-masing sub variabel dapat diukur dengan instrumen berupa angket meliputi: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selanjutnya prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun prestasi belajar diperoleh dari hasil belajar pada pembelajaran Fikih pada aspek kognitif siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari uraian berikut:

- a. Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II landasan teori, meliputi: kajian teori yang membahas variabel pertama, kajian teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
 - c. Bab II metode penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV hasil penelitian, meliputi: deskripsi data dan analisis uji hipotesis.
 - e. Bab V pembahasan, meliputi: isi dari penelitian.
 - f. Bab VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.